

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan *khath* tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Kaligrafi berkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah karena perkembangan ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an, kemudian karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab. *Khath* sendiri sebagai satu bentuk kesenian yang memiliki aturan yang khas, telah tumbuh secara lepas maupun terpadukan dalam bagian-bagian unsur bangunan yang mempunyai makna keindahan tersendiri.

Menurut Syekh Syamsudin Al-Akfani di dalam kitabnya, irsyad Al-Qashid, bab "Hasr Al-'ulum" menjelaskan Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah, dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya (Sirojuddin A. R., 2016: 1).

Kaligrafi Arab memiliki keunikan dan karakteristik yang cukup menarik dan spesifik dikarenakan memiliki beberapa jenis kaidah di dalam penulisannya. Ada tujuh kaidah khat kaligrafi yang berkembang di Indonesia, yaitu khat Naskhi, khat Tsulus, khat Diwani, khat Diwani Jali, khat Khufi, khat Riq'ah, dan khat Farisi.

Pada tujuh kaidah khat kaligrafi tersebut memiliki karakter huruf yang saling berbeda dalam bentuk karakter masing-masing.

Belakangan ini banyak seniman lukis kaligrafi yang terus mengembangkan karya-karya seni lukis kaligrafi Arab, seperti yang kita ketahui pengembangan dapat dilakukan pada teknik, media, dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi Arab. Contoh karya seni lukis kaligrafi dengan menggunakan teknik timbul dengan menggunakan lem tembak (*glue gun*) yang dilapisi dengan pelapis (prada) emas dan perak. Contoh lain yaitu dengan menggunakan bahan dasar kayu yang diukir memakai salah satu pahat. Kemudian menggunakan bahan yang tercipta dari alam maupun dari bahan buatan yang direkayasa.

Maka banyak kemungkinan terjadi beberapa tampilan visual yang berdampak kepada tingkat kesulitan-kesulitan yang dihadapi seniman lukis kaligrafi Arab. Beberapa cara menciptakan karya seni kaligrafi yang umumnya memiliki nilai seni rupa cukup tinggi. Berdasarkan keterangan di atas bisa jadi seniman terinspirasi dari ide kreatif para seniman kaligrafi untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi gaya baru. Selaras dengan perkembangan material yang juga baru serta belum pernah dibuat oleh seniman sebelumnya. Dengan kata lain seniman berusaha menghadirkan semua material yang baru untuk membuat kaligrafi yang hasilnya juga baru.

Selanjutnya dari uraian di atas penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi material baru untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi yang memiliki nilai estetika. Sehingga penulis mencoba menciptakan karya seni lukis kaligrafi Arab dengan menggunakan bahan *styrofoam* dengan ketebalan lebih kurang 5 cm. Lalu

teknik yang akan digunakan yakni teknik bakar ditambahkan bahan pengawet berupa lem kayu dan semen.

Dengan demikian rencana penelitian ini akan dilakukan berdasarkan tahapan sebanyak lima proses. Sebelum melakukan lima proses penciptaan karya, penulis mencari dan membuat sebuah ide atau gagasan terlebih dahulu. Hal itu bertujuan untuk tercapainya karya yang baik sehingga memberikan nilai-nilai seni rupa. Diawali dengan membuat sket global, dilanjutkan dengan proses penorehan sekaligus pembakaran, pemolesan bahan pengawet, pewarnaan, dan penyelesaian akhir menggunakan pernis transparan (*clear*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Diawali dengan survei di lapangan, ditemukan karya-karya seni lukis kaligrafi dengan menggunakan bahan yang sering kita lihat yaitu kanvas, kertas, triplek, kayu dan sebagainya. Kemudian penulis menemukan ide yang cukup menarik perhatian yaitu menggunakan bahan *styrofoam*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan eksperimen menggunakan bahan *styrofoam* dan menggunakan teknik bakar diperkirakan memiliki kemungkinan tekstur yang nyata dan juga mudah untuk dibentuk.

Dalam proses pembuatan bentuk kaligrafi terdapat kesulitan tersendiri pada sudut yang ekstrim. Kemudian pada proses merapihkan bentuk-bentuk huruf yang di ukir menggunakan alat penghantar panas atau solder memiliki kesulitan tinggi dan membutuhkan kesabaran. Untuk mengantisipasi tingkat kerapuhan pada *styrofoam* dapat disiasati dengan terlebih dahulu memberikan adonan semen dan lem kayu.

Maka dapat disimpulkan untuk menciptakan karya seni kaligrafi Arab ini memiliki kesulitan-kesulitan dilakukan dengan proses eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan karya seni lukis kaligrafi memiliki kesulitan pada kaidah khat kaligrafi Arab.
2. Penerapan karya seni lukis kaligrafi Arab yang berkembang secara lambat dari segi teknik dan bahan, sehingga membuat karya kaligrafi kurang menarik dan bersifat kaku.
3. Proses atau metode pengerjaan pada karya seni lukis kaligrafi menggunakan bahan yang monoton dan tidak berkembang.
4. Bentuk karya yang tidak mengedepankan unsur dan prinsip seni rupa dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang elemen seni rupa itu sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menjawab masalah yang ada, maka penciptaan ini memfokuskan pada pembuatan karya seni kaligrafi Arab dengan menciptakan atau mengeksplorasi bahan yaitu *styrofoam* dan teknik bakar yang dibuat sebanyak 15 karya dengan ukuran yang bervariasi.

Karya yang nantinya akan dimuat merupakan karya secara tahap demi tahap dan dibuat oleh penulis sendiri yang mampu memberikan secara deskriptif berdasarkan nilai-nilai seni rupa terhadap kaidah-kaidah seni kaligrafi Arab. Adapun sasaran yang akan dibuat pada karya seni lukis kaligrafi dari bahan *styrofoam* ini adalah Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan.

#### D. Perumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada bidang penciptaan seni rupa terkhusus pada menciptakan seni lukis kaligrafi Arab dengan teknik dan bahan yang tak biasa. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang tertulis di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembuatan lukisan kaligrafi Arab menggunakan teknik bakar pada bahan *styrofoam*?
2. Bagaimanakah hasil karya dan deskripsi pada karya lukis kaligrafi Arab menggunakan teknik bakar pada bahan *styrofoam* berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mendeskripsikan proses pembuatan karya seni lukis kaligrafi Arab dengan menggunakan teknik bakar dari bahan *styrofoam*.

Dimulai dengan membuat sket global, dilanjutkan dengan proses penorehan sekaligus pembakaran, pemolesan bahan pengawet, pewarnaan, dan penyelesaian akhir menggunakan pernis transparan (*clear*).

2. Memaparkan dan menjelaskan keseluruhan karya secara deskriptif berdasarkan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa pada karya lukis kaligrafi Arab dengan menggunakan teknik bakar dari bahan *styrofoam*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi individu

- a. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian dari teknik dan bahan atau sejenisnya guna mengembangkan seni kaligrafi Islam.
- b. Sebagai pedoman dalam menambah kajian teori dari teknik dan bahan yang digunakan sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang seni rupa Islam, khususnya seni kaligrafi Arab.
- c. Sebagai kajian untuk mengembangkan seni kaligrafi Islam yang berlanjut pada generasi muda Islam yang akan datang dengan menunjukkan potensi-potensi di dalam dunia seni rupa.
- d. Sebagai acuan untuk mengembangkan nilai-nilai kesenirupaan dalam teori yang di kaji.

### 2. Bagi seniman

- a. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam mengembangkan karya seni kaligrafi Arab dari segi teknik dan bahan khususnya yang ada di Medan.
- b. Sebagai acuan untuk lebih memahami seni kaligrafi Arab tidak hanya pada teknik dan bahan saja, namun dengan pengembangan-pengembangan lain yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Sebagai bahan pemikiran untuk mengembangkan seni kaligrafi Islam dari teknik dan bahan yang digunakan dalam bentuk penelitian yang lain.

- d. Sebagai pedoman dalam mengkaji seni kaligrafi Arab secara teoritis dan praktikum.
3. Bagi masyarakat
    - a. Sebagai pedoman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa Islam, khususnya seni kaligrafi Arab.
    - b. Sebagai bahan referensi untuk mengenalkan seni kaligrafi kepada masyarakat umum.
    - c. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian sejenisnya guna mengembangkan seni kaligrafi Islam.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY